

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional, Pengukuran Variabel dan Klasifikasi

Definisi operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai variabel-variabel yang akan diteliti untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani peternak sapi dalam mengikuti program kemitraan dengan PT.GGLC.

Tingkat pengetahuan tentang kemitraan (X1) adalah pengetahuan yang dimiliki petani tentang tujuan, peranan dan manfaat dalam kemitraan.

Tingkat pengetahuan diukur dengan skor untuk setiap pertanyaan yang berjumlah lima pertanyaan, sehingga diperoleh skor terendah 5 dan skor tertinggi 15 dan diklasifikasikan menjadi rendah (5,00-8,33), sedang (8,34-11,67) dan tinggi (11,68-15,00).

Lama berusaha ternak (X2) adalah lamanya peternak melakukan usaha ternak sapi. Lamanya berusaha ternak dilihat berdasarkan banyaknya jumlah tahun peternak berusaha ternak sampai penelitian dilakukan. Lama berusaha ternak diukur berdasarkan jumlah tahun peternak melakukan usaha ternak sapi. Lama berusaha ternak diklasifikasikan menjadi baru (11,00-15,33), cukup lama (15,34-19,67), lama (19,68-24,00).

Tingkat kekosmopolitan (X3) adalah tingkat yang menggambarkan hubungan peternak sapi dengan sistem sosial lain diluar sistem sosialnya. Tingkat kekosmopolitan peternak dilihat berdasarkan frekuensi kontak dengan anggota kelompok lain diluar sistem sosialnya, frekuensi kontak dengan dinas pertanian, frekuensi membaca koran, menonton televisi, dan mendengarkan radio selama 1 periode. Tingkat kekosmopolitan diklasifikasikan berdasarkan data lapang menjadi kurang kosmopolit (5,00-8,33), cukup kosmopolit (8,34-11,67), kosmopolit (11,68-15,00)

Intensitas mengikuti penyuluhan (X4) adalah frekuensi peternak dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang berhubungan dengan program kemitraan dengan PT.GGLC selama satu periode/3 bulan. Intensitas mengikuti penyuluhan diukur berdasarkan banyaknya (kali) kegiatan penyuluhan yang diikuti peternak. Intensitas mengikuti penyuluhan diklasifikasikan berdasarkan data lapang menjadi rendah (1), sedang (2), dan tinggi (3).

2. Motivasi petani peternak sapi dalam mengikuti program kemitraan dengan PT.GGLC.

Variabel Y dalam penelitian ini adalah motivasi peternak sapi dalam mengikuti program kemitraan dengan PT.GGLC. Indikator yang digunakan untuk melihat motivasi peternak sapi diukur berdasarkan perilaku peternak dalam pelaksanaan hak dan kewajiban yang telah disepakati yaitu :

A. Pelaksanaan hak yang meliputi :

1. Menjual sapi hasil penggemukan kepada pembeli dengan persetujuan dari inti yaitu peternak menjual sapi penggemukan hanya di setujui oleh pihak inti yang bertindak sebagai perantara kepada pembeli. Menjual sapi hasil penggemukan menggunakan indikator skor tertinggi 3 dan terendah 1 untuk setiap pertanyaan yang berjumlah empat pertanyaan, sehingga diperoleh skor terendah 4 dan skor tertinggi 12 dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang dan tinggi.
2. Menerima pembayaran atas hasil penjualan sapi dengan harga yang sudah disepakati setelah dikurangi kewajiban plasma ke pada inti berupa biaya pakan, obat-obatan dan supervisi adalah peternak menerima pembayaran hasil penjualan sapi setelah dikurangi oleh biaya yang meliputi pemeliharaan sapi. Pengukuran menerima pembayaran menggunakan indikator skor tertinggi 3 dan terendah 1 untuk setiap pertanyaan yang berjumlah tiga pertanyaan, sehingga diperoleh skor terendah 3 dan skor tertinggi 9 dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang dan tinggi.
3. Menerima paket makan, obat-obatan sesuai dengan kebutuhan sapi yang digemukan oleh plasma dan peternak hanya memberikan makan dan obat-obatan yang disediakan oleh PT.GGLC. Pengukuran menerima paket pakan dan obat-obatan menggunakan skor tertinggi 3 dan terendah 1 untuk setiap pertanyaan yang berjumlah tiga pertanyaan, sehingga diperoleh skor terendah 3 dan

skor tertinggi 9 dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang dan tinggi.

4. Menerima rincian biaya pakan, obat-obatan secara rinci dan jelas dari inti setelah selesai penggemukkan. Pengukuran menerima rincian biaya menggunakan indikator ini skor tertinggi 3 dan terendah 1 untuk setiap pertanyaan yang berjumlah tiga pertanyaan, sehingga diperoleh skor terendah 3 dan skor tertinggi 9 dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang dan tinggi.

B. kewajiban yang telah ditetapkan yang meliputi :

1. Menyediakan sapi bakalan yang akan digemukkan sebanyak 16 ekor. peternak yang mengikuti program kemitraan harus mempunyai sapi sebanyak 16 ekor sesuai yang telah disepakati. Pengukuran indikator ini menggunakan skor tertinggi 3 dan terendah 1 untuk setiap pertanyaan yang berjumlah tiga pertanyaan, sehingga diperoleh skor terendah 3 dan skor tertinggi 9 dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang dan tinggi.
2. Memiliki fasilitas kandang yang layak untuk penggemukkan sapi potong yang dikerjasamakan dengan inti. Pengukuran indikator ini menggunakan skor tertinggi 3 dan terendah 1 untuk setiap pertanyaan yang berjumlah tiga pertanyaan, sehingga diperoleh skor terendah 3 dan skor tertinggi 9 dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang dan tinggi.
3. Menanggung biaya pengangkutan sapi pada saat panen dari lokasi plasma ke lokasi penjualan ternak. Pengukuran indikator

menggunakan skor tertinggi 3 dan terendah 1 untuk setiap pertanyaan yang berjumlah tiga pertanyaan, sehingga diperoleh skor terendah 3 dan skor tertinggi 9 dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang dan tinggi.

5. Tidak diperkenankan memberikan pakan ternak yang diterima dari inti untuk kepentingan ternak diluar yang diperjanjikan.

Pengukuran indikator menggunakan skor tertinggi 3 dan terendah 1 untuk setiap pertanyaan yang berjumlah tiga pertanyaan, sehingga diperoleh skor terendah 3 dan skor tertinggi 9 dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang dan tinggi.

6. Merawat dan memberikan makan sapi sesuai kebutuhan yang wajar, sehingga sapi hasil penggemukan siap dijual. Pengukuran indikator ini menggunakan skor tertinggi 3 dan terendah 1 diukur dengan menggunakan skor untuk setiap pertanyaan yang berjumlah tiga pertanyaan, sehingga diperoleh skor terendah 3 dan skor tertinggi 9 dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang dan tinggi.

Klasifikasikan data ini dapat menggunakan rumus Sturges dalam Dajan (1996) yaitu:

$$Z = \frac{X - Y}{K}$$

keterangan:

- Z = Interval kelas
- X = Nilai tertinggi
- Y = Nilai terendah
- K = Banyaknya kelas atau kategori

B. Penentuan Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian.

Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*Purposive*), yaitu Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, dengan pertimbangan Kecamatan Terbanggi Besar merupakan sentral penggemukan sapi dan adanya kemitraan yang terjalin dengan PT.GGLC berdasarkan data pada Tabel 5.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok ternak yang mengikuti kemitraan dengan PT.GGLC di Desa Karang Endah yang tergabung dalam kelompok ternak budidaya yang berjumlah 36 orang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi yang akan diteliti.

Arikunto (2006) menyatakan bahwa apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga pengambilan sampel menggunakan metode sensus selanjutnya jika subyeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, setidaknya-tidaknya berdasarkan pada :

- (a) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- (b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.

Mengacu pada teori arikunto (2006), sampel dalam penelitian ini adalah populasi anggota kelompok peternak budidaya yang berjumlah 36 orang.

Data kelompok peternak yang ada di Kecamatan Terbanggi Besar yang mengikuti kemitraan dengan PT.GGLC dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran peternak sapi di Kecamatan Terbanggi Besar yang mengikuti program kemitraan dengan PT.GGLC

No	Nama kelompok	Kecamatan	Desa	Anggota (orang)	Jumlah ternak sapi (Ekor)
1	Budidaya	Terbanggi Besar	Karang Endah	36	746
2	Brahman	Punggur	Asto Mulyo	25	683
3	Cempaka	Punggur	Negeri Katon	30	473
4	Limosin	Punggur	Asto Mulyo	28	570
5	Lembu Sari	Mataram	Rejo Basuki	30	343
6	Dewi Sri	Kota Gajah	Gunung Ratu	25	428
7	Kubelegi	Bangun Rejo	Tanjung Angin	20	516
Total				190	3.759

Sumber : PT Great Giant Livestock Co. (GGLC)

C. Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan menggunakan metode survei. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian, BPS, Kantor Kecamatan, Kantor Desa, dan studi literatur terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya dan makalah-makalah ilmiah, serta lembaga lain yang terkait dalam penelitian ini.

D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Pengolahan data yang dilakukan menggunakan tabulasi dan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi Rank Spearman (Siegel, 1997) dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{n^3 - 1}$$

keterangan:

r_s = koefisien korelasi Rank Spearman

d_i = selisih jenjang antara kedua peubah yang diuji

n = jumlah unit sampel yang diamati

Jika terdapat subyek pengamatan yang memiliki jenjang atau ranking yang sama, maka untuk mencari r_s menggunakan faktor koreksi (T) dengan rumus:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum_{di} d_i^2}{\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

$$\sum x'^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum TX$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum TY$$

$$\sum T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

T = Jumlah berbagai harga t untuk semua kelompok yang berlainan dan memiliki observasi yang sama

t = Banyaknya observasi yang berangka sama yang mempunyai ranking yang sama

n = Jumlah sampel

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat peubah bebas yang di koreksi

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat peubah terikat yang di koreksi

$\sum Tx$ = Jumlah faktor koreksi peubah terikat

$\sum Ty$ = Jumlah faktor koreksi peubah terikat

Pada kelompok sampel yang mempunyai jumlah lebih dari 10, maka

pengujian dilanjutkan dengan uji t dengan rumus (Siegel, 1997), yaitu:

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Untuk pengujian hipotesis, ada dua keadaan hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y dan hipotesis satu (H_1) yang menyatakan ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,01$ atau $0,05$ maka terima H_0 , artinya kedua peubah tidak menunjukkan hubungan yang nyata antara kedua variabel yang di uji
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,01$ atau $0,05$ maka tolak H_0 berarti kedua peubah menunjukkan hubungan yang nyata antara kedua variabel yang di uji